

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan atau dipahami, sebab dapat dipakai sebagai informasi dan sebagai bahan acuan yang sangat berguna.

2.1.1 Novi Nuriarti dan M.Fachrizaral (2000)

Analisis produktifitas kelompok kerja sebelumnya pernah dilakukan oleh Novi Nuriarti dan M.Fachrizaral dari universitas islam indonesia pada tahun 2000 dengan judul Analisis Produktifitas Tenaga Kerja Pada Pekerjaan Pasangan Batu Bata Ditinjau Dari Komposisi Kelompok Kerja.

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. komposisi kelompok kerja untuk 2 tukang dan 3 tenaga menghasilkan produktifitas yang paling besar,
2. hubungan antar komposisi kelompok kerja dengan produktifitas tenaga kerja sangat kuat, ditunjukkan dengan nilai Determinasi Berganda (R^2) mendekati nilai 1 untuk proyek I, II, III sebesar 0,770, 0,989 dan 0,948.

3. adanya pengaruh tukang pada setiap proyek terhadap produktifitas ditunjukkan dengan persamaan regresi dimana setiap menambah tukang maka produktifitasnya meningkat,
4. Pengaruh tenaga pada setiap proyek terhadap produktifitas tenaga kerja ditunjukkan dengan persamaan regresi dimana setiap menambah tenaga maka produktifitasnya menurun,
5. Penawasan terhadap tukang dan tenaga mempengaruhi produktifitas baik secara kualitas dan kuantitas, dan
6. Komposisi kelompok kerja 2 tukang dan 3 tenaga ternyata menghasilkan keuntungan dari segi upah yang paling besar dibandingkan dengan komposisi 1 tukang dan 3 tenaga, serta 3 tukang dan 4 tenaga

2.1.2 Viresta Prana Wijaya dan Unggul Wijayanto (2001)

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Viresta Prana Wijaya dan Unggul Wijayanto mereka juga dari Universitas Islam Indonesia, tepatnya pada tahun 2001 dengan judul Analisis Produktifitas Tukang Batu Pada Pekerjaan Pondasi Batu Kali Dilihat Dari Letak Material. Dalam penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. untuk jarak mortar dan tumpukkan batu kali yang jaraknyanya 0 sampai 3 meter menghasilkan produktifitas yang paling tinggi,

3. adanya pengaruh tukang pada setiap proyek terhadap produktifitas ditunjukkan dengan persamaan regresi dimana setiap menambah tukang maka produktifitasnya meningkat,
4. Pengaruh tenaga pada setiap proyek terhadap produktifitas tenaga kerja ditunjukkan dengan persamaan regresi dimana setiap menambah tenaga maka produktifitasnya menurun,
5. Penawasan terhadap tukang dan tenaga mempengaruhi produktifitas baik secara kualitas dan kuantitas, dan
6. Komposisi kelompok kerja 2 tukang dan 3 tenaga ternyata menghasilkan keuntungan dari segi upah yang paling besar dibandingkan dengan komposisi 1 tukang dan 3 tenaga, serta 3 tukang dan 4 tenaga

2.1.2 Viresta Prana Wijaya dan Unggul Wijayanto (2001)

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Viresta Prana Wijaya dan Unggul Wijayanto mereka juga dari Universitas Islam Indonesia, tepatnya pada tahun 2001 dengan judul Analisis Produktifitas Tukang Batu Pada Pekerjaan Pondasi Batu Kali Dilihat Dari Letak Material. Dalam penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. untuk jarak mortar dan tumpukkan batu kali yang jaraknyanya 0 sampai 3 meter menghasilkan produktifitas yang paling tinggi,

2. ada hubungan dan pengaruh yang sangat signifikan antara jarak mortar, jarak tumpukan batu kali dengan produktifitas, ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,679,
3. pengaruh jarak mortar pada seluruh proyek terhadap produktifitas tenaga kerja ditunjukkan dalam persamaan regresi yaitu $Y = 1,346 - 0,03325 X_1$, dimana setiap menambah jarak mortar maka produktifitasnya akan menurun, dan
4. pengaruh jarak tumpukan batu kali pada seluruh proyek terhadap produktifitas tenaga kerja ditunjukkan dalam persamaan regresi sebesar $Y = 1,432 - 0,0319 X_2$, dimana setiap menambah jarak tumpukan batu kali maka produktifitas akan menurun.

2.1.3 Yadi Heryadi (2001)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yadi Heryadi mengenai analisis tenaga kerja pada pekerjaan pemasangan pondasi batu kali, memuat mengenai pengaruh komposisi tenaga kerja terhadap produktifitas pada pekerjaan pondasi batu kali, serta membandingkan komposisi tenaga kerja yang paling dilihat dari biaya tenaga kerja. Komposisi tenaga kerja pada pekerjaan pondasi batu kali antara lain:

- a. 1 tukang batu dengan 3 tenaga (1:3)
- b. 2 tukang batu dengan 3 tenaga (2:3)
- c. 2 tukang batu dengan 4 tenaga (2:4)
- d. 2 tukang batu dengan 5 tenaga (2:5)

- e. 3 tukang batu dengan 5 tenaga (3:5)

Komposisi kelompok kerja yang digunakan merupakan perbandingan antara tukang dengan tenaga yang membantunya. Hubungan antara produktifitas tenaga kerja dengan komposisi tenaga kerja sangat kuat.

2.1.4 Edwin Tubagus (2001)

Dari hasil analisis penelitian yang dilakukan mengenai produktifitas pasangan batu bata, faktor yang mempengaruhi produktifitas adalah jumlah pekerja, komposisi tenaga kerja, serta jarak tumpukan batu bata dan tumpukan mortar. Setelah dilakukan penelitian serta analisis maka jarak tumpukan batu bata dan jarak mortar yang menghasilkan produktifitas paling tinggi adalah:

1. pada jarak 0 – 3 meter, dan
2. komposisi tenaga kerja yang paling efektif adalah 1 tukang dengan 3 ladan.

2.1.5 Perdana Arif Luthfy dan Werdi Wayuni (2002)

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Perdana Arif Luthfy dan Werdi Wahyuni pada tahun 2002 dengan judul Analisis Produktifitas Tukang Kayu Pada Pekerjaan Pemasangan Bekisting (Studi Proyek Gedung Registrasi UII dan Proyek Gedung Kampus UGM Yogyakarta). Dari hasil analisis yang dilakukannya didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. dari hasil analisis korelasi dapat disimpulkan bahwa faktor umur, pengalaman kerja, pendidikan formal dan tingkat upah memiliki tingkat

korelasi dan signifikansi yang tergolong rendah terhadap produktifitas tukang kayu pada pekerjaan pemasangan bekisting yaitu dengan nilai (r) berkisar: 0,2018 (faktor umur) ; 0,2506 (faktor pengalaman kerja) ; 0.3059 (faktor pendidikan formal) dan 0,2140 (faktor tingkat upah), dan

2. hubungan yang terjadi adalah hubungan linier, yaitu produktifitas tukang kayu pada pekerjaan pemasangan bekisting akan meningkat jika umur makin produktif, pengalaman kerja makin lama, pendidikan formal makin tinggi, dan tingkat upah makin baik.

2.1.6 Arif Rachman dan Helmi Pontoh (2002)

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Rachman dan Helmi Pontoh pada tahun yang sama dengan judul Analisis Produktifitas Tukang Batu Pada Pekerjaan Pasangan Bata (Studi Kasus Pada Proyek Gedung Registrasi Terpadu Universitas Islam Indonesia). Dari hasil analisis dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. faktor umur, masa kerja dan kesesuaian terhadap upah (keterampilan, pekerjaan, jam kerja dan sistim pembayaran) mempunyai pengaruh yang sedang terhadap produktifitas tukang batu pada pekerjaan pasangan bata,
2. faktor komposisi kelompok kerja (tukang : laden) mempunyai pengaruh terhadap tingkat produktifitas tukang batu pada pekerjaan pasangan bata, dan
3. faktor pendidikan formal, mempunyai pengaruh yang dapat diabaikan terhadap tingkat produktifitas tukang batu pada pekerjaan pasangan bata.

2.2 Keaslian Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan banyak terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya. Adapun hal-hal yang berbeda tersebut :

1. pekerjaan yang diteliti adalah produktifitas pekerjaan pembesian (khusus pada pekerjaan perakitannya saja),
2. penelitian pekerjaan perakitan pembesian langsung dilapangan,
3. produktifitas berdasarkan komposisi kelompok kerja yang ada dilapangan, dan
4. pekerjaan perakitan pembesian yang diteliti khusus pada pengerjaan pelat lantai 2 pada bangunan gedung.

